

## TIPE-TIPE KEPRIBADIAN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *RETAK KARYA AZHARA NATASYA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

R Indah Maulidya<sup>1</sup>, Hilda Hilaliyah<sup>2</sup>, Irham Ramdani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>email: indahmaulidya23@gmail.com, <sup>2</sup>hilda.unindra@gmail.com, <sup>3</sup>irham15unindra@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Retak karya Azhara Natasya*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori kepribadian Hippocrates-Galenus. Hasil penelitian terdapat struktur kepribadian koleris mencapai 2 temuan dari total 48 temuan atau 4% dari total 100%. Kedua, struktur kepribadian melankolis mencapai 16 temuan dari total 48 temuan atau 33% dari total 100%. Ketiga, struktur kepribadian phlegmatis mencapai 9 temuan dari total 48 temuan atau 19% dari total 100%. Keempat, struktur kepribadian sanguinis mencapai 21 temuan dari total 48 temuan atau 44% dari total 100%. Simpulan, dapat diketahui bahwa dalam tokoh utama yang bernama Gladys mendominasi struktur kepribadian koleris yang mengacu pada semangat dengan apa yang telah dicapai. Berlanjut pada struktur kepribadian melankolis yang mendominasi pada sifat yang mudah kecewa. Pada kepribadian phlegmatis yang mendominasi pada kepribadian yang sukar marah. Sedangkan pada kepribadian sanguinis pada kepribadian ini lebih mendominasi sifat Gladys yang mudah tersenyum.

**Kata Kunci:** Tokoh Utama, Kepribadian, Psikologi Sastra, Novel

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the personality of the main character in the novel Retak by Azhara Natasya. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. This study uses the Hippocrates-Galenus personality theory. The results showed that the choleric personality structure reached 2 findings out of a total of 48 findings or 4% of the total 100%. Second, the melancholic personality structure reached 16 findings out of a total of 48 findings or 33% of the total 100%. Third, the phlegmatic personality structure reached 9 findings out of a total of 48 findings or 19% of the total 100%. Fourth, the sanguine personality structure reached 21 findings out of a total of 48 findings or 44% of the total 100%. In conclusion, it can be seen that the main character named Gladys dominates the choleric personality structure which refers to the spirit of what has been achieved. Continuing on the melancholic personality structure which is dominant in the nature of being easily disappointed. On the phlegmatic personality which dominates the personality that is difficult to anger. While the sanguine personality, this personality is more dominant in Gladys's easy-smiling nature.*

**Keywords:** Main Character, Personality, Literary Psychology, Novel

## PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan yang diluapkan oleh pengarang secara spontan dari apa yang dirasakan. Sastra adalah ekspresi pikiran yang disalurkan ke dalam media bahasa. Yang dimaksud pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan segala kegiatan mental manusia. Kehadiran karya sastra di masyarakat membawa fungsi yang berguna demi kesejahteraan dan ketenangan para anggota masyarakat. Karya sastra yang berguna demi masyarakat itu, karya sastra yang bermutu dan bermanfaat untuk masyarakat penikmat sastra. Salah satu yang merupakan karya sastra itu yaitu novel.

Novel merupakan karya imajinatif yang dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni indah yang menceritakan kehidupan yang diidealkan oleh pengarang. Novel juga bukan hanya cerita khayalan tetapi merupakan karangan yang melukiskan sebuah cerita yang dialami di dalam kehidupan pengarang atau masyarakat yang diolah menjadi sebuah cerita sesuai dengan tujuan pengarang.

Dalam cerita fiksi khususnya novel tokoh sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tidak langsung. Tokoh utama adalah Tokoh yang diutamakan dalam suatu cerita. Pada dasarnya merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Oleh sebab itu tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Pada setiap novel atau karya sastra seorang tokoh utama memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Peneliti membahas mengenai teori-teori mengenai kepribadian. Bagi Allport (dalam Hidayat, 2011) kepribadian adalah sesuatu yang nyata dalam seorang individu yang mengarah pada karakteristik perilaku. Aspek-aspek kepribadian menurut Abin Syamsuddin (dalam Wilyah, 2021) seperti karakter, temperamen, sikap, Stabilitas Emosi, Responsibilitas (Tanggung Jawab) dan sosiabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori kepribadian Hippocrates-Galenus. Galenus sependapat dengan Hippocrates, bahwa di dalam tubuh manusia terdapat empat macam cairan, yaitu: (1) chole, (2) melanchole, (3) phlegma, (4) sanguis, dan bahwa cairan-cairan tersebut adanya dalam tubuh manusia secara teori dalam proporsi yang seharusnya maka akan mengakibatkan adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas. Sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat daripada dominannya salah satu cairan badaniah itu oleh Galenus disebut temperamen. Jadi, dengan dasar pikiran yang telah dikemukakan itu sampailah Galenus kepada penggolongan manusia menjadi empat tipe temperamen, beralas pada dominasi salah satu cairan badaniah (Suryabrata dalam Rosmila, 2020: 335-336).

Empat tipe kepribadian tersebut mempunyai ciri masing-masing sebagai berikut: (1) koleris: hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimis. (2) melankolis: mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis. (3) phlegmatis: tenang, tidak suka terburu-buru, kalem, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, dan rela berkorban. (4) sanguinis: ramah, mudah bergaul, bersyukur, dan menyenangkan. (Ratnasari, 2020: 13-14)

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji sebuah novel. Diketahui, dalam silabus Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa novel merupakan salah satu media yang perlu dipelajari dan diajarkan di kelas XII untuk SMA/MA/MK/MAK (Umum). Novel

merupakan materi pokok yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Analisis Penelitian terkait tipe kepribadian dalam sebuah novel pernah dilakukan oleh Khairunnisa Nandya Nasution (2018) dengan judul "*Kepribadian Nidah Kirani Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Analisis Psikologi Sastra*". Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang kepribadian tokoh utama pada Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tipe dominan kepribadian Nidah adalah tipe gepasionir. Namun pada perjalanan selanjutnya Nidah mengalami perubahan tipe kepribadian menjadi tipe sentimentil disebabkan karena rasa kecewanya kepada Tuhan. Kemudian, tipe kepribadian sentimentil berubah menjadi tipe nerves karena Nidah merasa tertekan berada didalam rumah dan ia merasa ketagihan untuk hidup di jalanan. Tidak hanya sampai di situ saja, tipe kepribadian Nidah kembali mengalami perubahan dari tipe nerves menjadi tipe choleric karena ketika dekat dengan kematian Nidah berusaha untuk bertahan hidup kembali.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu di atas, penelitian Khairunnisa Nandya Nasution (2018) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel serta menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan psikologi sastra. Sementara itu hal yang membedakan penelitian Khairunnisa dengan penelitian yang penulis lakukan terletak dari segi objek yang diteliti yakni meneliti novel yang berbeda. Kemudian pada pengamatan relevan menggunakan teori kepribadian Heymans sedangkan dalam pengamatan yang dilakukan penulis menggunakan teori kepribadian Hippocrates-Galenus dan juga hal yang membedakan penelitian Khairunnisa dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan implikasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya refleksi representatif terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan psikologi sastra. Menurut Ratna (dalam Fransisco 2014: 29) psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Menurut pendekatan psikologi sastra dalam dua cara, pertama, pemahaman teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan karya sastra sebagai objek penelitian, Menurut Ratna (dalam Fransisco 2014: 29) kemudian ditentukan teori yang relevan untuk melakukan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra dengan cara yang kedua. Teori psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Hippocrates-Galenus.

Teknik Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah teknik yang melaporkan hasil penelitian secara verbal dengan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, dengan tidak mengutamakan pada angka-angka (Semi dalam Oktavia, 2016: 31). Teknik ini bertujuan mendeskripsikan psikologi, dalam hal kepribadian tokoh yang diteliti yakni sebagaimana tercermin dalam naskah novel. Kepribadian tokoh tersebut dideskripsikan dan diuraikan berdasarkan kutipan novel.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini karena subjek penelitian berupa wacana yang memerlukan pemahaman dan penafsiran peneliti. Dalam mengumpulkan data diperlukan alat bantu penelitian yaitu tabel instrumen. Tabel instrumen dipergunakan untuk mengklasifikasikan data yang digunakan sebagai dasar analisis. Hal ini, untuk memungkinkan pekerjaan sistematis sebab akan mudah diklasifikasi atau dikategorisasikan secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian “Tipe-Tipe Kepribadian pada Tokoh Utama dalam Novel *Retak* Karya Azhara Natasya dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah tipe-tipe kepribadian yang dikaji berdasarkan teori Hippocrates-Galenus yang terdiri atas (1) koleris, (2) melankolis, (3) phlegmatis, (4) sanguinis.

No.	Struktur Kepribadian	Jumlah	Persentase
1.	Koleris	2	4%
2.	Melankolis	16	33%
3.	Phlegmatis	9	19%
4.	Sanguinis	21	44%
	Total	48	100%

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa pertama, struktur kepribadian koleris mencapai 2 temuan dari total 48 temuan atau 4% dari total 100%. Kedua, struktur kepribadian melankolis mencapai 16 temuan dari total 48 temuan atau 33% dari total 100%. Ketiga, struktur kepribadian phlegmatis mencapai 9 temuan dari total 48 temuan atau 19% dari total 100%. Keempat, struktur kepribadian sanguinis ditemukan mencapai 21 temuan dari total 48 temuan atau 44% dari total 100%.

### 1. Koleris

Kholeris merupakan kepribadian yang sangat memiliki orientasi pada tujuan. Sifat-sifat kejiwaan yang khas pada kepribadian kholeris yaitu hidup penuh semangat, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, bijaksana, dan optimis. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

- (1) Seorang gadis yang berseragam biru putih berjalan girang menuju rumahnya, hatinya gembira sambil menatap piala besar yang dia genggam.

(Hal 121)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Gladys yang penuh dengan semangat dan penuh gembira karena mendapatkan piala besar yang akan ia bawa kerumah untuk ditunjukkan kepada orang rumah. Hal itu terlihat dalam kalimat “*Seorang gadis yang berseragam biru putih berjalan girang menuju rumahnya*” Kalimat tersebut mengacu pada salah satu sifat hidup penuh semangat dalam kepribadian koleris.

### 2. Melankolis

Melankolis merupakan kepribadian yang memiliki sifat-sifat kejiwaan yang khas pada kepribadian kholeris yaitu mudah kecewa, daya juang kecil,

mempunyai sifat analitis, rela berkorban, berbakat, perfeksionis, pendiam dan tidak mau menonjolkan diri, muram, pesimistis, penakut, kaku, serta memiliki emosi yang sangat sensitif. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

- (2) Kalian lupa bahwa aku sama seperti yang lainnya, aku butuh perhatian, butuh kasih sayang, dan aku butuh pelukan. Ragaku yang hampir mati, hatiku yang sudah pecah menjadi butiran kaca yang tak bisa kau ubah menjadi utuh. Lihat mataku sebentar saja, lihat seberapa hancurnya aku. Tolong berikan aku tiang untuk menopang tubuhku. Tolong beri aku kebahagiaan di setiap detiknya.

(Hal 6)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Gladys yang berbeda dari yang sebelumnya, pada kutipan novel tersebut Gladys mengalami rasa yang sangat kecewa atas perlakuan keluarganya yang membuat Gladys kecewa. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Kalian lupa bahwa aku sama seperti yang lainnya, aku butuh perhatian, butuh kasih sayang, dan aku butuh pelukan. Ragaku yang hampir mati, hatiku yang sudah pecah menjadi butiran kaca yang tak bisa kau ubah menjadi utuh. Lihat mataku sebentar saja, lihat seberapa hancurnya aku.*" Kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian melankolis.

### 3. Phlegmatis

Phlegmatis merupakan tipe yang menunjukkan pribadi yang cenderung diam dan kalem. Dalam kepribadian phlegmatis sifat-sifat kejiwaan yang khas yaitu tenang, tidak suka terburu-buru, santai, sukar marah, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, dan sabar. Berbicara singkat namun mantap, rajin, cekatan, memiliki ingatan yang baik, serta mampu berdiri sendiri tanpa banyak bantuan orang lain. Mereka menerima hidupnya dan pandai menyembunyikan emosinya saat kesal. Dalam menjalin hubungan pertemanan, tipe phlegmatis merupakan pribadi yang baik dan menyenangkan, mudah bergaul dan santai dalam keramaian selama ia tidak menjadi pusat perhatian. Mereka tidak suka menyinggung perasaan orang lain dan merupakan pendengar yang baik. Orang phlegmatis dapat membuat orang lain yang bersamanya tertawa terbahak-bahak meskipun ia sendiri tidak tertawa. Selain itu, phlegmatis merupakan sosok yang suka memperhatikan orang lain. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

- (3) "Apa pun yang Papa lakukan ke Glad itu memang jahat. Tapi, Papa tetaplah pahlawan dan Glad gak bisa benci Papa sama sekali." Gadis itu melangkah lagi menuju teras depan kelasnya. Ia menunggu Aldo datang menjemputnya.

(Hal 84)

Dari kutipan kalimat di atas menggambarkan kepribadian Gladys yang sukar marah terhadap Papanya. Pada kutipan novel tersebut Gladys mengatakan tidak bisa membenci papanya sama sekali walaupun papanya melakukan hal jahat kepada Gladys, Papanya tetaplah pahlawan bagi Gladys. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Apa pun yang Papa lakukan ke Glad itu memang jahat. Tapi, Papa tetaplah pahlawan dan Glad gak bisa benci Papa sama sekali.*" Kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian phlegmatis.

#### 4. Sanguinis

Sanguinis merupakan tipe kepribadian yang cinta damai. Tipe kepribadian ini memiliki sifat yang rendah hati, mudah bergaul, ramah, mudah tersenyum, hangat. Selain itu kepribadian sanguinis ini memiliki sifat selalu terlihat bahagia dengan apapun yang dia terima. Contohnya dapat dilihat dari analisis data sebagai berikut ini:

- (4) Setelah selesai makan, ku ambil ponselku, dan aku menatap sebuah foto yang membuat aku kembali merasakan semangat hidup. Lelaki yang aku kagumi saat pertama aku bersekolah di sana. Lelaki manis dengan mata tajamnya. Aku tersenyum menatap dirinya. "Aku mencintai kamu kak."

(Hal 10)

Pada kutipan tersebut menggambarkan kepribadian sanguinis pada tokoh Gladys. Dapat dilihat pada kalimat "*Setelah selesai makan, ku ambil ponselku, dan aku menatap sebuah foto yang membuat aku kembali merasakan semangat hidup. Lelaki yang aku kagumi saat pertama aku bersekolah di sana. Lelaki manis dengan mata tajamnya. Aku tersenyum menatap dirinya.*" Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Gladys yang mudah tersenyum dan tindakan tersebut merupakan tindakan refleks yang dilakukan oleh Gladys saat membayangkan wajah lelaki yang ia kagumi. Oleh karena itu kalimat tersebut mengacu pada salah satu kepribadian sanguinis.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa pertama, struktur kepribadian koleris mencapai 2 temuan dari total 48 temuan. Kedua, struktur kepribadian melankolis mencapai 16 temuan dari total 48 temuan. Ketiga, struktur kepribadian phlegmatis mencapai 9 temuan dari total 48 temuan atau. Keempat, struktur kepribadian sanguinis mencapai 21 temuan dari total 48 temuan. Struktur kepribadian tersebut ditemukan pada Tokoh utama. Dalam tokoh utama yang bernama Gladys mendominasi struktur kepribadian koleris yang mengacu pada semangat dengan apa yang telah dicapai. Berlanjut pada struktur kepribadian melankolis yang mendominasi pada sifat yang mudah kecewa. Pada kepribadian phlegmatis yang mendominasi pada kepribadian yang sukar marah. Sedangkan pada kepribadian sanguinis pada kepribadian ini lebih mendominasi sifat Gladys yang mudah tersenyum sangat ramah kepada semua orang yang terdapat dalam novel Retak karya Azhara Natasya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Hilda Hilaliyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI.
2. Irham Ramdani S.AP., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fransisco, O. (2014). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Roman Momo Karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, K. N. (2018). *Kepribadian Nidah Kirani Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan: Analisis Psikologi Sastra*. Universitas Sumatra Utara.  
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10786>
- Oktavia, M. (2016). *Kepribadian Pada Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung.
- Ratnasari, D. (2020). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazi : Kajian Psikologi Sastra*.
- Rosmila, A. dkk. (2020). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 4 Nomor 2. Universitas Mulawarman. Diakses pada bulan April 2020 dari <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2739>
- Wilyah, W. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.